

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sangat penting untuk sebuah entitas dalam ruang lingkup profit maupun nirlaba. Dimana laporan keuangan membantu sebuah entitas untuk mengambil sebuah keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi-informasi kepada kreditor, penyumbang hingga pihak lain pemberi sumber daya untuk entitas tersebut.

Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi yang mencari laba atau profit. Dalam organisasi nirlaba terdapat beberapa transaksi yang jarang atau bahkan tidak ditemukan pada organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan (IAI, 2009:45.1).

Para pengelola organisasi nirlaba diharuskan memberikan laporan keuangan yang transparan terhadap para penyumbang. Pihak manajemen atau bendahara harus dapat memikirkan bagaimana cara menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba kepada pihak internal lembaga dan terutama kepada pihak eksternal agar para penyumbang atau pun donatur tidak kehilangan kepercayaan terhadap dana yang diberikan kepada organisasi nirlaba yang dikelola.

Yayasan merupakan salah satu contoh lembaga dari organisasi nirlaba. Yayasan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari keuntungan/laba. Saat ini lembaga nirlaba berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Yayasan berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan yang mendasar yang mana terdapat pada bagaimana cara organisasi tersebut mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Pada organisasi nirlaba memperoleh sumber daya

keuangan yang berasal dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut. Saat ini tidak sedikit dari organisasi nirlaba yang membiayai kegiatan operasionalnya sebagai entitas yang senantiasa hidup dan beraktivitas (*going concern*). Informasi akuntansi tentang laporan keuangan organisasi nirlaba sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan pihak internal maupun eksternal lembaga, maka laporan keuangan yayasan harus sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:45.3) dalam SAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Situbondo adalah kota yang saat ini cukup berkembang dalam bidang pendidikan. Tidak hanya sekolah negeri namun ada sekolah swasta. Yayasan adalah salah satu contoh organisasi nirlaba dalam bentuk sekolah swasta yang cukup banyak diminati oleh masyarakat setempat. Namun banyak juga dari yayasan tersebut yang belum menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 45 tentang penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba.

Yayasan Ihyaul Ulum adalah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Menurut SAK No. 45 yayasan dalam penyajiannya harus mencatat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Yayasan Jauharul Ulum hanya melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan saja. Sehingga menurut peneliti, Yayasan Ihyaul Ulum harus melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK No. 45 tentang penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian pada subjek organisasi nirlaba, seperti penelitian yang dilakukan Norita (2014) yang berjudul: Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappentim Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Panti Asuhan Yabbapentim sudah memenuhi peraturan perundang-undangan zakat untuk membuat laporan keuangan. Namun komponen laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan belum memenuhi

komponen laporan keuangan menurut SAK 45. Penelitian yang dilakukan Husnia Novia Yuhaida, dkk (2015) yang berjudul: Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah), menyatakan hasil penelitian Laporan keuangan yang disusun Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah tidak memuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK 45. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah telah tercapai, walaupun masih ada informasi-informasi tertentu yang belum jelas Penelitian yang dilakukan Fredrik J. (2016) yang berjudul: Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jemaat GMIM Imanuel Leilem belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Dari uraian di atas, peneliti memandang bahwa penerapan SAK 45 merupakan hal yang penting untuk diterapkan di dalam organisasi nirlaba untuk menunjang akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, komparabilitas, serta kesesuaian antara laporan keuangan organisasi nirlaba dengan standar yang berlaku yakni SAK 45 terutama SAK 45 (revisi 2011), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai SAK 45 (revisi 2011) terhadap organisasi nirlaba dengan judul "Penerapan SAK 45 (Revisi 2011) Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba". (Studi Kasus Yayasan Ihyaul Ulum Kec. Mangaran Kab. Situbondo).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan permasalahan yang akan diteliti lebih mendalam dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Ihyaul Ulum?
2. Apakah laporan keuangan yang disusun Yayasan Ihyaul Ulum telah sesuai dengan SAK No. 45 (revisi 2011)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana laporan keuangan yang telah disusun oleh Yayasan Ihyaul Ulum.
2. Mengkonstruksi dan mengevaluasi kesesuaian penerapan SAK No. 45 (revisi 2011) pada laporan keuangan Yayasan Ihyaul Ulum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu berikutnya mengenai laporan keuangan Yayasan Ihyaul Ulum dengan mengacu pada SAK No 45.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap laporan keuangan entitas nirlaba serta SAK No. 45 (revisi 2011) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang dimiliki.
 - b. Memberikan perbandingan atas teori yang telah dipelajari dengan kondisi aktual yang terjadi di Yayasan Ihyaul Ulum.

2. Bagi Yayasan Ihyaul Ulum.
 - a. Sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, SAK No. 45 (Revisi 2011).
 - b. Sebagai sarana dalam pencapaian tujuan pelaporan laporan keuangan yang memiliki akuntabilitas dan transparansi.
3. Bagi Pembaca
 - a. Sebagai sumber informasi atas aktivitas internal dan eksternal yang dilakukan oleh Yayasan Ihyaul Ulum, terkait dengan keberadaan pembaca sebagai pihak-pihak terkait.
 - b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai akuntansi dalam hal pelaporan laporan keuangan organisasi nirlaba.
4. Bagi Almamater
 - a. Sebagai sumber informasi atas aktivitas internal dan eksternal yang dilakukan oleh Yayasan Ihyaul Ulum, terkait dengan keberadaan pembaca sebagai pihak-pihak terkait.
 - b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai akuntansi dalam hal pelaporan laporan keuangan organisasi nirlaba.

